HARIAN UMUM NusaBali

Bupati Tabanan Ni Putu Eka Wiryastuti saat menerima rombongan BPK Provinsi Bali yang dipimpin Yulindra Tri Kusomo Nugroho di kantor Bupati Tabanan, Senin (6/2). • IST

BPK Akan Periksa Belanja Pegawai hingga Hibah Bansos

TABANAN, NusaBali

BPK RI Perwakilan Bali akan melaksanakan tugas pemeriksaan selama 30 hari dimulai tanggal 6 Februari 2017 hingga tanggal 7 Maret 2017 di lingkungan Pemkab Tabanan. Pemeriksaan BPK akan fokus pada pendapatan, belanja, dan kas. Rombongan BPK Provinsi Bali yang dipimpin Yulindra Tri Kusomo Nugroho secara khusus menemui Bupati Tabanan Ni Putu Eka Wiryastuti di kantor Bupati Tabanan, Senin (6/2). BPK berharap dukungan Pemkab Tabanan untuk kelancaran pemeriksaan itu.

Yulindra mengatakan, BPK akan fokuskan pemeriksaan pada pendapatan, belanja, dan kas. Seluurh pendapatan dan belanja akan dperiksa baik belanja pegawai, belanja modal, belanja hibah bansos, transfer, subsidi, maupun belanja tak terduga. "Kami harapkan informasinya saat wawancara nanti," pinta Yulindra. Sementara Bupati Tabanan Ni Putu Eka Wiryastuti menyerukan kepada seluruh organisasi perangkat daerah (OPD) di lingkungan Pemkab Tabanan agar berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik.

Bupati Eka juga mengingatkan paling sulit adalah mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). "SKita harus tetap bersinergi dengan BPK," tandas Bupati Eka Wiryastuti didamping Sekda Nyoman Wirna Ariwangsa. Bupati Eka juga perintahkan Sekda Wirna Ariwangsa mengawasi seluruh OPD. "Manfaatkan komunikasi dari berbagai arah. Kalau bisa lewat telepon mari selesaikan lewat telepon. Kita harus bisa bekerja di semua tempat, tidak harus di kantor agar segala sesuatunya lebih cepat dan lebih baik," tegasnya. k21

Edisi : Selasa, 7 Februari 2017

Hal : 7

HARIAN UMUM NusaBali

Kasus Dugaan Penyimpangan Dana KKPE Rp 1 M

Kejari Terkendala Saksi Ahli

Penyidik sudah siap dengan opsi lain yakni mencari saksi ahli lain dari Unud.

KASI Pidsus Kejari Gianyar Made Endra Arianto. • NUSABALI/EKA SRI

GIANYAR, NusaBali

Penyidikan kasus dugaan penyimpangan bantuan dana Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) senilai Rp 1 miliar pada kelompok Tani Ternak Dharma Canthi, Banjar Kesian, Desa Lebih, Gianyar, belum membuahkan tersangka. Kejari Gianyar telah memanggil sejumlah saksi, namun masih terkendala dalam mendatangkan saksi ahli.

Hal itu diungkapkan Kasi Pidsus Kejari Gianyar Made Endra Arianto saat ditemui di Kantor Kejari Gianyar, Senin (6/2). Endra Arianto menjelaskan, pihaknya masih menunggu jawaban dari Dinas Peternakan Provinsi Bali terkait permohonan saksi ahli untuk penuntasan kasus KKPE ini. Sebelumnya penyidik menargetkan penyelidikan kasus ini membuahkan tersangka Januari 2016. "Tiga minggu ini kami masih menunggu saksi ahli, moga-moga minggu ini sudah ada," ungkapnya.

Pihaknya mengaku sudah mendatangi Dinas Peternakan Provinsi Bali untuk meminta jawaban terkait surat penyidik yang mohonan saksi ahli materi kasus tersebut. Namun ia mengaku kebetulan belum menemukan Kepala Dinas Peternakan Provinsi Bali. Informasi dari seorang Kasi di Dinas Peternakan Provinsi Bali, surat yang dikirim Kejari Gianyar sudah diturunkan ke salah satu Kabid di dinas itu. "Kebetulan saat kami datang, Kabid dimaksud juga tidak ada di kantor," ungkapnya.

Kata Endra, bila sudah dipastikan siapa pegawai yang ditunjuk sebagai saksi ahli, maka pihaknya tinggal menunggu surat balasannya. Dari surat balasan itu, penyidik akan mengagendakan kapan proses pemeriksaan saksi ahli ini. "Bila hingga minggu depan, belum juga ada kejelasan tentang saksi ahli ini, kami akan minta petunjuk kembali pada pimpinan. Jika tidak juga bisa, penyidik sudah siap dengan opsi lain yakni mencari saksi ahli lain dari Unud, Denpasar," jelasnya.

Kata Endra, setelah meminta keterangan saksi ahli, penyelidikan berlanjut dengan melengkapi data tim audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Diberitakan sebelumnya, Tim Penyidik Kejari Gianyar memeriksa belasan orang terkait kasus dugaan penyelewengan kredit senilai Rp 1 miliar pada kelompok tani/ternak di Banjar Kesian, Desa Lebih, Gianyar. Kelompok ini beranggotakan 20 orang. Kasus ini mencuat atas laporan masyarakat Banjar Kesian, Desa Lebih. e

Edisi : Selasa, 7 Februari 2017

Hal : 6